

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MIN KALIBUNTU

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain “*post test only control design*” yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan, dilakukan secara kuantitatif. Pengaruh perlakuan dapat diketahui dari nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Yaitu jika rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada saat penelitian peneliti menyiapkan uji coba instrumen yang diujikan kepada siswa kelas IV MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal pada hari senin tanggal 13 April 2014. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV uji coba. Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah sama

atau tidak. Instrumen tes yang diujikan berjumlah 30 soal. Dan setelah melalui uji-uji tersebut, soal dinyatakan valid dan layak digunakan berjumlah 25 soal.

Sebelum diberi pembelajaran, peneliti menguji kelas IV A dan IV B MIN Kalibuntu Wetan Kendal dengan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu dengan data nilai semester gasal yang diperoleh. Data nilai semester gasal kelas IVA dan IVB dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11. Setelah kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen), kemudian peneliti menentukan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Setelah itu peneliti mulai memberi pembelajaran materi Salat *Idain* kepada kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Yaitu kelas eksperimen dengan kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pemberian *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *post test* kedua kelas kemudian dianalisis dengan uji normalitas dan uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum penelitian. Berikut peneliti sajikan daftar nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5
Nilai Post Test Siswa Kelas (Eksperimen)

No.	Nama	L/P	No. Induk	Kode	Nilai
1	Ahmad Adani Nuha	L	1415	E-01	80
2	Adji Kalimasada Masda	L	1418	E-02	92
3	Ahmad Misbakhul Munir	L	1420	E-03	80
4	Aina Fatima Zahra	P	1422	E-04	88
5	Aliyatul Iffa	P	1423	E-05	84
6	Azfal Nuril Ikhsan	L	1429	E-06	56
7	Difa Agustina Aufa	P	1435	E-07	84
8	Dina Nuril Hayati	P	1436	E-08	78
9	Harum Fajriyani Nur I	P	1443	E-09	72
10	Ifa Karunia Lastikasari	P	1445	E-10	72
11	Iqbal Aslamudin	L	1446	E-11	92
12	Jade Ananda Aji Putra	L	1448	E-12	72
13	Laila Riza Fauziah	P	1452	E-13	80
14	Lutfi Ainun Nizar	L	1453	E-14	84
15	M. Faiz Nailul Muna	L	1462	E-15	58
16	M. Faqih	L	1463	E-16	76
17	M. Faris Maulana	L	1464	E-17	72
18	M. Helmi Kurniawan	L	1466	E-18	80
19	M. Iffat Muzaki Saefudin	L	1468	E-19	92
20	M. Ircham Abdillah	L	1459	E-20	72
21	Maulida Khoirunnisa	P	1457	E-21	84
22	Muhammad Iffat Afizta Ihza Danendra	L	1467	E-22	80
23	Nissa Kamilatus Solikhah	P	1481	E-23	76
24	Rahmanhadi Agung A P.	L	1483	E-24	68
25	Safira Dwi Wijaya	P	1488	E-25	80
26	Salsa Fatiya Hanim	P	1489	E-26	76
27	Shindi Arina Hikmah	P	1493	E-27	84
28	Stefi Fiqi Salma	P	1495	E-28	72
29	Tegar Fauzan Mulyo Suharto	L	1498	E-29	68
30	Zakia Nabila Putri	P	1506	E-30	72

Tabel 4.6
Nilai Post Test Siswa Kelas (kontrol)

No.	Nama	L/P	No. Induk	Kode	Nilai
1	Adhistry Wulan Suci	L	1417	K-01	72
2	Abdullah Fadli Simpati Aji	L	1416	K-02	80
3	Agis Muhammad Fadli	L	1419	K-03	48
4	Ahmad Misbakhussurur	L	1421	K-04	80
5	Almirah Salsabila	P	1327	K-05	76
6	Anang Aprilian Pamungkas	L	1424	K-06	72
7	Arina Hidayah	P	1427	K-07	80
8	Arini Amalia	P	1428	K-08	76
9	Fajar Setiyawan	L	1438	K-09	80
10	Faza Karima	P	1440	K-10	68
11	Hamam Nailal Munna	L	1442	K-11	72
12	Hekmatiar M. Fahrezi	L	1444	K-12	72
13	Kaka Alifiansyah	L	1450	K-13	80
14	M. Naufal Hanif	L	1369	K-14	76
15	M. Naufal Saefudin	L	1470	K-15	72
16	M. Razif Ilmi Shona	L	1455	K-16	58
17	Mira Nisrina Dewi	P	1458	K-17	76
18	Muhammad Fadilah Akbar	L	1358	K-18	58
19	Najma Ali	P	1477	K-19	72
20	Rahmat Tri Saputra	L	1484	K-20	80
21	Safa Ardiansyah	L	1487	K-21	72
22	Sefi Rahma Putri	P	1490	K-22	72
23	Septi Andriani	P	1491	K-23	68
24	Siti Faridatus Solekhah	P	1494	K-24	80
25	Syifa Jung Alang Al Malachim	L	1496	K-25	76
26	Talitha Zada Ahmad	P	1497	K-26	72
27	Umi Kulsum	P	1500	K-27	72
28	Viluna Churul Aini	P	1501	K-28	72
29	Zahwa Nurmala	P	1505	K-29	68
30	Zulfa Ahida Ayunina	P	1507	K-30	72

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang

digunakan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata – rata kelas eksperimen

μ_2 = rata – rata kelas kontrol

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 30+30-2 = 58$. Diperoleh $t_{(0,025) (58)} = 2,00$ Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -1,713$ dan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai awal antara kelompok eksperimen dan kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

1. Analisis Tahap Akhir

Analisis data akhir bertujuan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknyanya hipotesis yang telah

diajukan oleh peneliti. Analisis data akhir ini, bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda, apakah kedua kelas berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Daftar nilai *post-test* terdapat pada lampiran 21-22

Pada analisis tahap akhir ini meliputi uji normalitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas sampel setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada tahap akhir data yang digunakan adalah data hasil belajar *post test*. Untuk melakukan uji normalitas rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1$ dan H_0 terima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai akhir.

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Keadaan Akhir

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	IV A	4,3787	9,49	Normal
2	IV B	7,8450	9,49	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas IVA untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,3787$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas IVB untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 5 - 1 = 4$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,8450$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji normalitas keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 23-24.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *t*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol

Kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

di mana

$$a. \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- $\overline{X_1}$ = Nilai rata-rata dari kelas eksperimen
- $\overline{X_2}$ = Nilai rata-rata dari kelas kontrol
- n_1 = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen
- n_2 = Banyaknya peserta didik kelas kontrol
- s = Simpangan baku gabungan
- s_1^2 = Simpangan baku kelas eksperimen
- s_2^2 = Simpangan baku kelas kontrol
- s^2 = Simpangan baku gabungan.

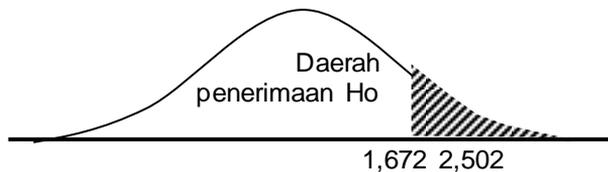
Kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan tidak berpengaruh dalam pembelajaran fikih materi salat Ied. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi salat Ied.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji-t Perbedaan Rata-Rata Dua Kelas

Sampel	\bar{X}	S_i^2	N	S	t_{hitung}
Eksperimen	77,47	76,95	30	8,77	2,502
Kontrol	72,27	52,62	30	7,25	

Dari hasil perhitungan di atas diketahui $t_{hitung} = 2,502$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih materi salat Ied. Untuk lebih jelasnya perhitungan uji perbedaan rata-rata keadaan akhir dapat dilihat pada lampiran 26.



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan instrumen yang akan diujikan kepada kedua kelas tersebut.

Instrumen tersebut diberikan kepada siswa yang pernah mendapatkan materi salat Ied pada siswa kelas IV pada sekolah lain kemudian hasil uji coba instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV uji coba. Setelah soal diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soalnya maka instrumen tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti menggunakan nilai semester gasal pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata awal dari kelas eksperimen adalah 69,43 dan kelas kontrol adalah 73,17

Berdasarkan data nilai *semester*, uji normalitas nilai awal kelas eksperimen diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 3,8626$ dan untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 3,1586$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (5-1) = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka keadaan awal siswa dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas awal dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 1,231$ sedangkan $x^2_{tabel} = 2,10$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka kedua kelas berdistribusi homogen.

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok langkah selanjutnya peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem solving* dan ketrampilan dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah dilakukan *treatment* proses pembelajaran pada kelas eksperimen suasana lebih hidup dan tidak monoton. Hal ini karena peserta didik pada kelas ini sangat aktif baik dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam diskusi kelompok. Peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mereka juga mampu bekerja sama dengan anggota kelompok lain dengan baik. Selain itu mereka juga berani menyampaikan pendapatnya dan berani memberi tanggapan atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Data tentang keaktifan siswa kelas eksperimen bisa dilihat dalam lampiran 30.

Untuk mengukur keberhasilan metode *problem solving* dan ketrampilan tersebut dilakukan *post test*. Sebelum *post test* dilakukan, peneliti menyiapkan instrumen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mendapatkan nilai *post test* (hasil akhir). Pada uji normalitas nilai *post test* kelas eksperimen diperoleh hasil $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,3787$ dan untuk kelas kontrol $\chi^2_{\text{hitung}} = 7,8450$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan χ^2 tabel dimana $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = (5-1) = 4$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka keadaan siswa dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan yang berbeda dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t. Untuk $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Berdasarkan analisis uji perbedaan rata-rata dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 2,502$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan kata lain bahwa kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan berpengaruh terhadap hasil belajar fikih materi salat Ied kelas IV MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal. Penggunaan metode *problem solving* dan ketrampilan terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar fikih materi salat Ied siswa kelas IV MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fikih materi salat Ied kelas IV MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal. Rata-rata kelas yang menggunakan kombinasi metode *problem solving* dan ketrampilan lebih baik karena dalam pembelajaran tersebut siswa diharuskan

untuk lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif akan lebih memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan latihan-latihan soal saja, sehingga pembelajarannya memberi kesan yang membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kelebihan dari metode *Problem solving* dan Ketrampilan di antaranya adalah (a) peserta didik dapat melatih kemampuan komunikasi dan sosial, (b) pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, (c) pembelajarannya tidak monoton, (d) menjadikan siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat atau ide yang diperoleh, (e) siswa lebih semangat belajar dan melatih kerjasama. Adapun kekurangan dari metode *Problem solving* dan Ketrampilan yaitu: (a) Dalam suatu materi akan membutuhkan waktu yang lama dan siswa sering gaduh sendiri sehingga guru harus lebih bisa mengarahkan pemikiran siswa agar tercipta suasana yang kondusif, (b) apabila siswa tidak aktif maka metode pun kurang berpengaruh, (c) guru dituntut harus lebih kreatif dalam penyampaianya

Dengan kelebihan-kelebihan yang ada pada metode *Problem solving* dan Ketrampilan maka disarankan kepada guru yang memberikan materi pelajaran sebaiknya mengadakan variasi dalam mengajar. Pembelajaran Fikih dengan menggunakan

metode yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi yang diterima sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Guru dapat mengadakan variasi dengan memberikan pilihan cara belajar yang diinginkan peserta didik agar lebih termotivasi dan menghindari kejenuhan pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal yang populasinya terbatas sehingga jika di ambil sampel secara random memungkinkan terjadi perbedaan hasil jika penelitian dilaksanakan di sekolah yang populasi kelas IV lebih banyak.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu hambatan yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil penelitian. Sehingga keterbatasan waktu ini sangat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam bidang ilmiah.

Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dosen.

4. Keterbatasan Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor penunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Biaya yang minim bisa menjadi penghambat proses penelitian. Walaupun banyak ditemukan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.